

Peran Kyai Ahmad Muzaini dalam Meningkatkan Kemampuan *Islamic Leadership* Peserta didik di SMA Takhassus As-Sahro Kepil Wonosobo

Ahmad Tafrichan^{1*}, Mukromin², Firdaus³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

Email: ^{1*}ahmadtafrichan1@email.com, ²mukrominsalim@gmail.com, ³fridaus@unsiq.ac.id

Alamat Kampus: Jl Kyai Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibebber Kec. Mojotengah 56351

Korespondensi penulis : ahmadtafrichan1@email.com

Abstract. *Leadership is a crucial element in society, especially in the context of education. Quality leadership plays an important role in managing resources in Islamic educational institutions to achieve the vision and mission that has been set. One of the interesting aspects of leadership is Islamic Leadership, which prioritizes transcendental values as a guide in leadership. In Wonosobo, Kyai Ahmad Muzaini played an important role in shaping the character and spirit of student leadership at Takhassus As-Sahro High School. He not only teaches religious science, but also guides students in developing leadership based on Islamic teachings. This study aims to examine the role of Kyai Ahmad Muzaini in improving students' Islamic Leadership skills, as well as the impact of programs implemented in the school. With a qualitative approach, this study found that Kyai Ahmad Muzaini's success in integrating religious knowledge with practical leadership skills made a significant contribution to the development of Islamic education in Indonesia. This research is expected to provide a clear picture of the application of Islamic Leadership in Islamic education and its impact on students' character, as well as recommendations for other Islamic schools in developing leadership programs based on Islamic values.*

Keywords: *Character Education, Coaching Methods, Islamic, Leadership.*

Abstrak. Kepemimpinan merupakan elemen krusial dalam masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan. Kepemimpinan yang berkualitas berperan penting dalam mengelola sumber daya di lembaga pendidikan Islam untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Salah satu aspek menarik dalam kepemimpinan adalah Islamic Leadership, yang mengedepankan nilai-nilai transendental sebagai panduan dalam kepemimpinan. Di Wonosobo, Kyai Ahmad Muzaini berperan penting dalam membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan siswa di SMA Takhassus As-Sahro. Ia tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan kepemimpinan yang berlandaskan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Kyai Ahmad Muzaini dalam meningkatkan keterampilan Islamic Leadership siswa, serta dampak program-program yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan Kyai Ahmad Muzaini dalam mengintegrasikan ilmu agama dengan keterampilan kepemimpinan praktis memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas tentang penerapan Islamic Leadership dalam pendidikan Islam dan dampaknya terhadap karakter siswa, serta rekomendasi bagi sekolah Islam lain dalam mengembangkan program kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Islamic, Kepemimpinan, Metode Pembinaan, Pendidikan Karakter.

1. LATAR BELAKANG

Kepemimpinan merupakan elemen krusial dalam masyarakat, terutama dalam pendidikan. Kepemimpinan yang berkualitas berperan penting dalam mendorong dan mengelola sumber daya di lembaga pendidikan Islam untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Salah satu aspek menarik dalam kepemimpinan adalah Islamic Leadership, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai transendental yang menjadi panduan dalam kepemimpinan. Kepemimpinan Islam menekankan

pada prinsip-prinsip spiritual, moral, dan sosial yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, serta mengutamakan niat yang tulus dalam memimpin.

Di Wonosobo, Kyai Ahmad Muzaini merupakan tokoh penting dalam pendidikan Islam, yang berperan dalam membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan siswa di SMA Takhassus As-Sahro. Ia tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan kepemimpinan yang berlandaskan ajaran Islam. Peran Kyai Ahmad Muzaini dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan Islam di kalangan siswa sangat relevan dengan konteks pendidikan karakter di Indonesia.

Program-program yang dilaksanakan oleh Kyai Ahmad Muzaini di SMA Takhassus As-Sahro memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter pemimpin yang cerdas, bijaksana, adil, dan empatik. Melalui pendekatan Kepemimpinan Islam, siswa diharapkan dapat memimpin dengan tanggung jawab dan nilai-nilai agama yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam peran Kyai Ahmad Muzaini dalam meningkatkan keterampilan Islamic Leadership siswa di sekolah tersebut.

Keberhasilan Kyai Ahmad Muzaini dalam mengintegrasikan ilmu agama dengan keterampilan kepemimpinan praktis menjadi hal menarik untuk diteliti. Meskipun banyak yang mengakui pentingnya kepemimpinan berbasis nilai-nilai agama, tantangan dalam penerapannya sering kali muncul. SMA Takhassus As-Sahro, di bawah bimbingan Kyai Ahmad Muzaini, dapat menjadi model bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program Islamic Leadership yang efektif. Kepemimpinan dalam Islam berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, menekankan integritas moral, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan.

Pentingnya Islamic Leadership di kalangan generasi muda, khususnya dalam pendidikan Islam, tidak bisa diabaikan. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai agama akan menghasilkan pemimpin yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam tindakan dan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lebih dalam tentang peran Kyai Ahmad Muzaini dalam meningkatkan kemampuan Islamic Leadership siswa di SMA Takhassus As-Sahro, dengan harapan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Islamic Leadership memiliki dampak besar terhadap perkembangan karakter individu. Kepemimpinan dalam Islam mencakup pengambilan keputusan yang tepat dan kemampuan memimpin orang lain menuju kebaikan dengan kebijaksanaan, keadilan, dan kasih sayang. Pemimpin yang baik mampu menginspirasi dan memotivasi pengikut melalui teladan yang baik, serta memastikan tindakan mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di SMA Takhassus

As-Sahro, pendekatan ini diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, memberikan dampak positif bagi siswa.

Penelitian ini berfokus pada peran Kyai Ahmad Muzaini dalam meningkatkan kemampuan Islamic Leadership peserta didik, dengan harapan dapat memberikan gambaran jelas tentang penerapan Islamic Leadership dalam pendidikan Islam dan dampaknya terhadap karakter siswa. Diharapkan penelitian ini dapat menemukan indikator yang menunjukkan pengaruh positif pendekatan Kyai Ahmad Muzaini dalam meningkatkan keterampilan Islamic Leadership, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah Islam lain dalam mengembangkan program kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penulis merumuskan judul penelitian “Peran Kyai Ahmad Muzaini Dalam Meningkatkan Kemampuan Islamic Leadership Peserta Didik Di SMA Takhassus As-Sahro Kepil Wonosobo”.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian Dalam kajian ini, peneliti akan membahas beberapa konsep teoritis yang relevan dengan penelitian mengenai peran Kyai Ahmad Muzaini dalam meningkatkan kemampuan Islamic leadership peserta didik di SMA Takhassus As-Sahro Kepil Wonosobo. Kajian ini mencakup pemahaman tentang figur kyai dalam pendidikan Islam, konsep kepemimpinan Islami, serta peran kyai dalam membentuk kepemimpinan peserta didik. Berikut adalah rincian dari kajian teoritis tersebut:

1. **Figur Kyai dalam Pendidikan Islam** Kyai merupakan sosok yang memiliki peran sentral dalam tradisi pendidikan Islam, khususnya di pesantren. Sebagai ulama, kyai berfungsi sebagai pengajar, pembimbing akhlak, dan teladan moral bagi santri. Kyai tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan karakter yang penting bagi perkembangan peserta didik. Dalam konteks ini, kyai menjadi sumber otoritas keilmuan dan spiritual yang mempengaruhi pembentukan karakter santri.
2. **Islamic Leadership (Kepemimpinan Islami)** Kepemimpinan Islami adalah konsep kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis. Kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan manajerial, tetapi juga mencakup integritas moral, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas. Dalam pendidikan Islam, pemimpin diharapkan mampu mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.
3. **Peran Kyai dalam Meningkatkan Kepemimpinan Islami Peserta Didik** Kyai berperan penting dalam membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan peserta didik.

Melalui keteladanan, pembinaan langsung, dan kegiatan keagamaan, kyai menanamkan nilai-nilai kepemimpinan Islami kepada santri. Kyai tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang holistik, kyai membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berintegritas.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel, gejala, atau kondisi yang ada tanpa menguji hipotesis tertentu. Metode deskriptif kualitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tertulis, serta tindakan manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak melakukan perhitungan atau kuantifikasi, sehingga analisis tidak melibatkan angka atau data statistik.

Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Moleong menambahkan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pandangan holistik, menjadikan manusia sebagai instrumen utama, dan melakukan analisis data secara induktif. Fokusnya adalah menggali teori dari dasar, bersifat deskriptif, dan lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir. Penelitian ini juga memiliki fokus tertentu, menggunakan kriteria untuk menguji keabsahan data, desain yang fleksibel, dan hasil akhir yang disepakati bersama oleh peneliti dan subjek penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk menangkap dan menjelaskan permasalahan yang sedang berlangsung, memberikan gambaran akurat mengenai situasi saat penelitian dilakukan. Penelitian ini mendeskripsikan proses pembelajaran di kelas, khususnya terkait peran Kyai Ahmad Muzaini dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan Islami peserta didik di SMA Takhassus As-Sahro Kepil Wonosobo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Takhassus As-Sahro resmi berdiri pada 15 Juli 2005, sebagai upaya untuk menyediakan pendidikan SMA yang berkualitas dan terjangkau di Wonosobo, khususnya di Rejosari, Kepil. Keberadaan sekolah ini didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan diperkuat oleh izin operasional dari Dinas Pendidikan. Terletak di lingkungan yang sejuk, sekolah ini memberikan akses pendidikan bagi masyarakat pedesaan yang sebelumnya terbatas. Dikelola oleh Yayasan As-Sahro, sekolah ini

mengintegrasikan pendidikan umum dan nilai-nilai Islam, menghasilkan lulusan yang cakap secara akademis dan berakhlak baik.

Sejak berdirinya, SMA Takhassus As-Sahro terus berbenah dan meningkatkan mutu pendidikan, termasuk memperoleh akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) pada 9 November 2017. Dengan visi "Mencetak Intelektual Islam yang berakhlakul Karimah," sekolah ini menjalankan kurikulum nasional dengan pendekatan yang seimbang antara pendidikan umum dan agama. Model pendidikan terpadu ini telah diterapkan sejak awal berdirinya, menggabungkan ilmu umum dan agama.

Fasilitas sekolah mencakup enam ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium sederhana. Sekolah ini juga menerapkan sistem asrama bagi siswa yang ingin mendapatkan pendampingan lebih intensif dalam pembelajaran agama. Dengan sejarah panjang dalam pendidikan Islam, SMA Takhassus As-Sahro terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman.

Visi SMA Takhassus As-Sahro adalah "Mencetak Intelektual Islam yang berakhlakul Karimah," yang mencerminkan komitmen untuk membentuk peserta didik yang taqwa, berakhlak baik, dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Misi sekolah meliputi penyelenggaraan pendidikan berkualitas, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, pembinaan rohani, dan pengembangan potensi siswa melalui bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler.

Struktur organisasi sekolah dipimpin oleh Kyai Ahmad Muzaini sebagai Ketua Dewan Pembina, dengan dukungan dari kepala sekolah dan wakil-wakilnya yang mengelola berbagai aspek pendidikan dan administrasi.

Saat ini, SMA Takhassus As-Sahro memiliki 163 siswa, terdiri dari 76 laki-laki dan 87 perempuan, dengan mayoritas berusia 16-18 tahun. Terdapat 20 guru tetap yang berkomitmen tinggi dalam mendidik siswa, dengan sebagian telah tersertifikasi. Sekolah ini juga memiliki fasilitas yang memadai, meskipun beberapa memerlukan perbaikan. Rasio siswa per kelas yang ideal mendukung pendekatan pembelajaran yang efektif.

Kyai Ahmad Muzaini adalah pendidik dan ulama kharismatik yang lahir di Wonosobo pada 31 Desember 1958. Beliau mengabdikan hidupnya untuk pendidikan dan pengembangan Islam, mendirikan Yayasan As-Sahro yang mengelola berbagai lembaga pendidikan. Sebagai Ketua Dewan Pembina, beliau aktif dalam pembinaan moral dan spiritual. Kyai Ahmad Muzaini dikenal sebagai pribadi yang rendah hati dan mengedepankan keteladanan dalam mendidik.

Kyai Ahmad Muzaini memandang Islamic leadership sebagai tanggung jawab moral untuk membawa umat kepada kebaikan. Beliau menekankan pentingnya akhlak dan keikhlasan dalam kepemimpinan, serta perlunya menanamkan karakter kepemimpinan sejak dini. Dalam pandangannya, teknologi dan modernitas harus diimbangi dengan nilai-nilai Islam. Kyai Ahmad Muzaini optimis bahwa generasi muda dapat menjadi pemimpin yang visioner, asalkan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengkaji peran Kyai Ahmad Muzaini dalam meningkatkan kemampuan Islamic leadership peserta didik di SMA Takhassus As-Sahro Kepil, Wonosobo. Proses pengumpulan data dilakukan selama rentang waktu dua bulan, dimulai dari bulan Januari hingga Februari 2025. Lokasi penelitian terfokus di SMA Takhassus As-Sahro, yang merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki komitmen kuat dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa.

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh Kyai Ahmad Muzaini dan interaksi antara beliau dengan peserta didik. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk Kyai Ahmad Muzaini, siswa, guru, dan pengurus OSIS, untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pemahaman dan pengalaman mereka terkait nilai-nilai Islamic leadership yang ditanamkan. Selain itu, dokumentasi berupa catatan kegiatan, laporan, dan arsip sekolah juga dianalisis untuk melengkapi data yang diperoleh.

Melalui pendekatan ini, penulis berharap dapat menyajikan hasil yang komprehensif dan mendalam mengenai pengaruh Kyai Ahmad Muzaini dalam membentuk karakter kepemimpinan Islami di kalangan siswa, serta tantangan dan faktor pendukung yang dihadapi selama proses pembinaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam konteks kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam.

1. Peran Kyai Ahmad Muzaini dalam Meningkatkan Kemampuan Islamic Leadership Peserta Didik

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran Kyai Ahmad Muzaini dalam meningkatkan kemampuan Islamic Leadership peserta didik di SMA Takhassus As-Sahro Kepil, Wonosobo. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi aktivitas pendidikan di sekolah. Hasil menunjukkan bahwa Kyai Ahmad Muzaini, sebagai tokoh sentral dan pendiri pesantren, memiliki pengaruh signifikan

dalam pembentukan karakter kepemimpinan Islami siswa. Peran beliau dapat dikategorikan sebagai pendidik, motivator, dan teladan.

Pemahaman peserta didik tentang Islamic leadership terbentuk melalui keteladanan dan pembinaan langsung dari Kyai Ahmad Muzaini. Menurut Ketua OSIS, kepemimpinan Islami tidak hanya mengandalkan kecakapan organisasi, tetapi juga berakar pada nilai-nilai keislaman seperti kejujuran dan tanggung jawab. Kyai Ahmad Muzaini menekankan bahwa pemimpin harus menjadi suri teladan dalam akhlak dan ibadah. Melalui kegiatan keorganisasian dan pembinaan keagamaan, siswa didorong untuk memimpin dengan hati dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip syura.

Kyai Ahmad Muzaini juga berperan sebagai pendidik dan pembina spiritual, menerapkan pembelajaran aplikatif dan transformatif. Ia membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai Islam sebagai landasan kepemimpinan. Selain itu, beliau aktif dalam kegiatan OSIS dan program dakwah, memberikan arahan dan bimbingan langsung kepada siswa. Kehadiran beliau memberikan inspirasi dan motivasi, menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter kepemimpinan Islami.

2. Metode Kyai Ahmad Muzaini dalam Menanamkan Nilai Islamic Leadership

Kyai Ahmad Muzaini menggunakan berbagai metode untuk menanamkan nilai-nilai Islamic leadership, termasuk ceramah, keteladanan, pendekatan personal, dan pembiasaan kegiatan. Ceramah menjadi sarana penting untuk menyampaikan pesan kepemimpinan yang bernilai Islami. Dalam ceramahnya, beliau menyisipkan kisah-kisah sahabat Nabi yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga nilai-nilai seperti amanah dan tanggung jawab dapat dipahami dan diterapkan.

Metode keteladanan juga diterapkan, di mana Kyai Ahmad Muzaini menunjukkan disiplin dalam ibadah dan akhlak. Sikap beliau menjadi contoh nyata bagi siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai kepemimpinan Islam. Pendekatan personal atau mentoring dilakukan melalui interaksi informal, di mana beliau memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki potensi kepemimpinan. Melalui pendekatan ini, siswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Pembiasaan kegiatan juga menjadi metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan. Kegiatan rutin seperti tadarus, shalat berjamaah, dan bakti sosial membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islami secara praktis. Dengan metode yang komprehensif dan berbasis nilai, Kyai Ahmad Muzaini berhasil

menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk melahirkan calon pemimpin Islami yang kompeten.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kyai Ahmad Muzaini dalam Meningkatkan Kemampuan Islamic Leadership Peserta Didik di SMA Takhassus As-Sahro

Peran Kyai Ahmad Muzaini dalam meningkatkan kemampuan Islamic leadership peserta didik tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan tenaga pendidik, lingkungan sekolah dan keluarga, antusiasme peserta didik, serta tradisi pesantren. Dukungan dari guru dan tenaga kependidikan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, di mana nilai-nilai Islamic leadership diajarkan dan diperkuat dalam keseharian siswa.

Lingkungan sekolah yang religius dan budaya Islami yang kental juga mendukung pembentukan karakter kepemimpinan. Selain itu, antusiasme peserta didik terhadap kegiatan pembinaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu Kyai Ahmad Muzaini untuk membimbing siswa secara intensif, kurangnya kesadaran peserta didik tentang urgensi Islamic leadership, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran.

Tantangan eksternal, seperti pengaruh media sosial dan pergaulan bebas, juga menjadi hambatan dalam proses pembinaan. Meskipun demikian, keberhasilan pembinaan kepemimpinan Islam sangat bergantung pada dukungan sistem yang lebih luas, termasuk kolaborasi antara guru, wali murid, dan masyarakat.

4. Dampak Peran Kyai Ahmad Muzaini dalam Meningkatkan Kemampuan Islamic Leadership Peserta Didik di SMA Takhassus As-Sahro

Dampak peran Kyai Ahmad Muzaini dalam membina peserta didik di SMA Takhassus As-Sahro sangat signifikan. Pertama, terdapat peningkatan pemahaman siswa tentang konsep Islamic leadership, yang sebelumnya dipahami secara sempit, kini berkembang menjadi tanggung jawab moral yang mencakup akhlak dan kejujuran. Kedua, kepercayaan diri dan kemampuan memimpin siswa meningkat, dengan banyak siswa yang sebelumnya pemalu kini berani tampil dan aktif dalam organisasi.

Ketiga, nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) diperkuat melalui ceramah dan diskusi, yang menekankan pentingnya ilmu dan akhlak dalam kepemimpinan. Keempat, terjadi perubahan sikap dan kepekaan sosial di kalangan siswa, yang lebih peduli terhadap lingkungan dan memiliki semangat untuk melayani

sesama. Pembinaan yang dilakukan oleh Kyai Ahmad Muzaini berhasil menanamkan nilai Islamic leadership yang menyentuh dimensi akhlak dan sosial secara mendalam.

Secara keseluruhan, peran Kyai Ahmad Muzaini dalam meningkatkan kemampuan Islamic leadership peserta didik di SMA Takhassus As-Sahro menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman mendalam tentang kepemimpinan, berani tampil, menjunjung tinggi nilai-nilai Aswaja, serta peduli terhadap masyarakat. Melalui pendekatan yang sistematis dan penuh keteladanan, beliau telah membentuk karakter pemimpin yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan penelitian mengenai peran Kyai Ahmad Muzaini dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan Islami peserta didik di SMA Takhassus As-Sahro, beberapa kesimpulan dapat diambil. Pertama, Kyai Ahmad Muzaini memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan kepemimpinan Islami siswa. Ia melakukan pembinaan intelektual dan spiritual, mendorong keaktifan serta tanggung jawab siswa dalam organisasi, membangun motivasi dan karakter Islami, serta memberikan teladan yang nyata. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan berbasis nilai, beliau menciptakan lingkungan yang mendukung lahirnya calon pemimpin Islami yang cakap, berakhlak, dan peduli sosial.

Kedua, Kyai Ahmad Muzaini menerapkan empat metode dalam membina kepemimpinan Islami, yaitu ceramah untuk menambah wawasan, keteladanan sebagai contoh nyata, mentoring untuk pembinaan pribadi, dan pembiasaan kegiatan untuk melatih kepemimpinan secara langsung. Metode ini mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dan pendidikan karakter. Dengan pendekatan yang konsisten, beliau berhasil menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam peran Kyai Ahmad Muzaini. Faktor pendukung meliputi keteladanan, kegiatan keagamaan rutin, dan lingkungan sekolah yang mendukung, serta wibawanya sebagai tokoh agama. Namun, ada kendala seperti pengaruh budaya digital yang sekuler, perbedaan latar belakang siswa, dan keterbatasan waktu untuk pembinaan pribadi. Keberhasilan pembinaan ini memerlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung nilai-nilai kepemimpinan Islami di tengah tantangan zaman.

Keempat, peran Kyai Ahmad Muzaini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kepemimpinan Islami peserta didik di SMA Takhassus As-Sahro. Melalui

pendekatan ceramah, pembinaan, dan keteladanan, beliau berhasil menanamkan nilai-nilai keislaman, memperkuat rasa percaya diri, serta membentuk karakter sosial yang peduli dan bertanggung jawab dalam diri siswa.

Sebagai saran, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan program kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam, dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Sekolah juga dapat mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru agar mereka dapat mendukung proses pembinaan kepemimpinan siswa secara lebih efektif. Selain itu, perlu ada upaya untuk mengatasi pengaruh negatif dari budaya digital dengan memberikan pendidikan media yang baik kepada siswa, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam menggunakan teknologi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kepemimpinan Islami di kalangan siswa dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Pertama-tama, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak penyandang dana penelitian yang telah memberikan dukungan finansial, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Tanpa bantuan tersebut, proses pengumpulan data dan analisis yang dilakukan tidak akan mungkin terwujud.

Selanjutnya, penulis juga ingin menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan logistik selama penelitian berlangsung. Terima kasih kepada SMA Takhassus As-Sahro Kepil, Wonosobo, yang telah memberikan izin dan akses untuk melakukan observasi serta wawancara, sehingga penulis dapat memperoleh data yang diperlukan dengan lancar.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan dan pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam ulasan naskah, baik dalam bentuk saran, kritik, maupun dukungan moral. Masukan yang konstruktif sangat berharga dalam penyempurnaan artikel ini.

Akhir kata, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam. Artikel ini merupakan bagian dari skripsi yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Terima kasih atas perhatian dan dukungan semua pihak.

DAFTAR REFERENSI

- Al Farisi, M. S. (2020). Peran kyai dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto (Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Arikunto, S. (2009). Manajemen penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, N. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan kyai terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Gaza Al-Islami Bogor (Skripsi Sarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Bator, D., & Dhofier, Z. (1994). Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai. Jakarta: LP3ES.
- Hasan, M. Z., & Barizi, A. (2024). Kepemimpinan kyai dalam membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 15(2). Retrieved May 6, 2025, from <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/3112>
- Khumaini, F., & Wiranata, R. S. (2019). Kepemimpinan dalam pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Muslim, K., Aziz, N., Nurahmayanti, A., & Hidayat, Y. (2024). Kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islami dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4).
- Ruhdiyanto, D., Sohim, B., Afif, S., Ardilah, N., & Ubaydillah, S. B. (2024). Peran kiai dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Pagelaran III. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4037>